

B A B III

ḤADĪS̄ TENTANG JUAL - BELI EMAS DAN PERAK

Dalam bab ketiga ini dipaparkan ; biografi Imam Mālik, ḥadīṣ̄-ḥadīṣ̄ jual-beli (sanad lengkap matannya), sanadnya, dan biografi masing-masing rawi.

A. IMĀM MĀLIK

1. Imam Mālik (93 H - 179 H)

a. Nama, asal-usul dan wafatnya.

Nama lengkap Imam Mālik adalah Mālik bin Anas bin Mālik bin Abi 'Amir bin 'Umar bin Ḥāriṣ̄. Nama panggilan beliau, Abu 'Abdullāh. Silsilah beliau berakhir pada Ya'kup bin al-Qaḥṭan al-Aṣḥabi. (Ibnu Ḥajar,X, 1326 H : 5)

Imam Mālik lahir pada tahun 93 H, setelah berada dalam kandungan 3 tahun, dan wafat pada tahun 179 H. (Ibnu Ḥajar, X, 1326 H : 8)

b. Keahlian Imam Mālik.

Imam Mālik terkenal, seorang ahli fikih, alim dalam Islam dan sebagai pemuka penduduk Madīnah. Beliau seorang pendiri suatu maḥab fikih (maḥab Mālikiyah) yang masih berkembang sampai sekarang. Karena kefakihannya sam

pai seluruh 'ulama' Hijaz memberi gelar Sayyidul Fuqahāil Hijaz. (Ibnu Hajar, X, 1326 : 5 - 8)

Imam Syafi'ī sebagai muridnya pernah berkata : "Apa bila dibicarakan tentang ḥadīṣ, maka Imam Mālik bintang - nya, dan apabila dibicarakan soal keulamaan, maka Imam - Mālik pula bintangnya. Tidak ada orang yang lebih terper - caya dalam ilmu Allāh dari pada Imam Mālik. Imam Mālik - dan 'Uyainah, dua orang sekawan, yang andaikata keduanya - tidak ada, niscaya hilang pula ilmu orang Hijaz".

Menyimak pernyataan Imam Syafi'ī tersebut, maka bisa ditetapkan bahwa Imam Mālik, sosok tokoh yang serba alim dalam berbagai ilmu (agama), termasuk ilmu ḥadīṣ. Ke ahlian beliau dalam bidang ḥadīṣ diakui oleh Imam Yaḥya bin Sa'īd al-Qaḥṭān dan Imam Yaḥya bin Ma'īn. Mereka mem beri gelar : "Amirul Mu'minīn fil Ḥadīṣ". (Fathur Raḥman : 1987 : 321)

c. Guru-guru dan murid-muridnya.

Kebanyakan 'ulama'-ulama' besar, semasa menuntut ilmu mengembara keberbagai daerah, untuk menimba ilmu dari 'ula ma'-ulama' yang berada didaerah-daerah tersebut. Namun ti dak demikian, Imam Mālik. Beliau tidak pernah mengembara - untuk menuntut ilmu. Sehingga ḥadīṣ-ḥadīṣ yang diriwayat - kan berasal dari 'ulama'-ulama' Hijaz saja. (Hasbi aṣ-Ṣidiqi

1973c : 155)

Walau tidak pernah mengembara guru Imam Mālik sangat banyak. Ada yang menyebutkan 900 orang, 300 orang dari tabi'īn, dan 600 orang tabi'it tabi'īn. (Habi aṣ-Ṣidiqī : 1973c : 154)

Guru-guru Imam Mālik diantaranya : Nāfi' maula ibnu 'Umar, Az-Zuhri, Abu Zanad, 'Abdullāh bin Dīnār, Yahya bin Sa'īd, Ḥumaid bin Qais, Zaid bin Aslam, dan masih banyak yang lainnya. (Ibnu Ḥajar, X, 1326 H : 5)

Murid-murid Imam Mālik tidak terbilang banyaknya diantara mereka : Imam Syafi'i (150 H), az-Zuhri, Yahya bin Sa'īd, Yahya bin Yahya al-Laiṣi, dan sebagainya. (Ibnu Ḥajar, X, 1326 H : 6)

d. Kepribadian Imam Mālik.

Imam Mālik terkenal sebagai 'ulama' yang keras dalam mempertahankan pendapatnya yang dinyakinya benar. Beliau tidak takut mengutarakan pendapatnya, sekalipun siksaan akan menimpa akibat dari pendapatnya tersebut.

Suatu ketika pernah beliau dihukum cambuk 70 kali oleh Khalifah Ja'far bin Sulaiman, hanya karena tidak menyetujui pembaiatan khalifah. Sekalipun hukum cambuk tersebut menyebabkan pergelangan tangannya bergeser da

ri tempatnya semula, tetapi tetap pada pendiriannya.

(Fathur Raḥman, 1987 : 321)

e. Karya Imam Mālik.

Karya Imam Mālik yang gemilang : al-Muwaṭā' (ki t̄ab ḥadīṣ), yang disusun atas desakan Khalifah Ja'far al-Mansūr pada tahun 144 H, ketika bertemu sa'at menunaikan ibadah ḥajji. (Fathur Raḥman, 1987 : 321)

2. Kitab al-Muwaṭā'.

a. Latar belakang penulisan.

Kitab al-Muwaṭā' yang terkenal sepanjang zaman, disusun Imam Mālik bukan karena kehendaknya sendiri, tapi karena desakan Khalifah Ja'far al-Mansūr. Mulanya beliau enggan, tapi karena terus-menerus didesak, akhirnya berkenan juga memenuhinya. (Hasbi aṣ-Ṣiddiqi, 1973c :155)

Dengan demikian Imam Mālik menyusun kitab al-Muwaṭā', tidak punya latar belakang khusus. Beliau menyusunnya karena memenuhi permintaan Ja'far al-Mansūr sebagai pemerintah Umat Islam yang harus ditaati perintahnya (karena baik).

b. Sebab dinamakan al-Muwaṭā'.

Terdapat suatu riwayat bahwa nama al-Muwaṭṭā' bukan lah sekedar nama, tapi punya latar belakang atau sebab - tertentu. Ia dinamakan al-Muwaṭṭā', agar kitāb tersebut dapat dijadikan pijakan bagi manusia. (Muṣṭafa aṣ-Ṣibai, tt : 393) Riwayat lain menyatakan bahwa dinamakan demikian karena kitab tersebut oleh penyusunnya diajukan kepada se luruh 'ulama' Madīnah dan mereka menyetujuinya. (Jalāluddīn Abdur Raḥman As-Suyuṭi', tt : 7)

c. Tahun penulisan dan isinya.

Kitab al-Muwaṭṭā' ditulis Imam Mālik pada tahun 144 H. atas perintah Khalifah Ja'far al-Manṣūr.

Sebagian 'ulama' telah menghitung isi al-Muwaṭṭā'. Mereka menyatakan bahwa isi al-Muwaṭṭā' sejumlah 1726 riwayat. Dari sejumlah tersebut yang musnad 600 riwayat, yang mursal 228 riwayat, yang mauquf 613 riwayat, dan yang maq tū' 285 riwayat. (Hasbi aṣ-Ṣiddiqi, 1980a : 83-84)

d. Naskah al-Muwaṭṭā'

Orang yang meriwayatkan al-Muwaṭṭā' dari Imam Mālik lebih dari 1000 orang. Oleh karena itu ada perselisihan - tulisan padanya. Menurut Satu riwayat terdapat 50 naskah al-Muwaṭṭā', 30 naskah, tidak terkenal dan 20 naskah, terke nal. (Ahmad 'Uṣmān, 1982 : 52) Riwayat lain menyatakan -

naskah al-Muwaṭā' ada 14. (Muḥammad Fuad 'Abdul Baqi, I, 1951 : VIII)

Naskah al-Muwaṭā' yang paling masyhur dan terkenal paling ṣaḥīḥ serta tersebar ditangan ummat Islam sampai sekarang adalah naskah muridnya, Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi al-Masmudi al-Andalusi. Ia menerima al-Muwaṭā' pertama dari murid Imam Malik, Ziyad bin Abdur Raḥmān (orang Andalus). Kemudian ia merantau ke Madinah untuk belajar al-Muwaṭā' langsung dari Imam Mālik. Ia berhasil belajar seluruh al-Muwaṭā' dari Imam Mālik kecuali tiga bab dari kitab i'tikaf. (Muḥammad 'Abdul Baqi, I, 1951 : VIII)

B. ḤADĪṢ JUAL -BELI EMAS DAN PERAK DALAM AL-MUWATA'

Ḥadīṣ-ḥadīṣ tentang jual-beli emas dan perak berjumlah 11 ḥadīṣ, ya'ni :

1. Ḥadīṣ pertama.

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّهُ قَالَ : أَمَرَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّعْدَ بْنَ أَنَّ يَبِيعَ أُنْيَةَ مِنَ الْمَعَانِمِ
مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ . فَبَاعَهَا كُلَّ ثَلَاثَةِ يَارِبَعَةٍ عَيْنًا . أَوْ كُلَّ
أَرْبَعَةِ ثَلَاثَةِ عَيْنًا فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : أَرْبَيْتُمَا فَرَدَّا .

("Yaḥya menceritakan kepadaku dari Mālik dari Yaḥya

bin Sa'īd, bahwasanya Yaḥya pernah mengemukakan : "Raṣūlullāh saw. memerintahkan dua orang yang bernama Sa'ad untuk menjual tempat-tempat (wadah) hasil rampasan perang terbuat dari emas dan perak, setiap tiga buah wadah dengan harga empat uang emas; atau setiap empat buah wadah dengan harga tiga mata uang emas. Lalu Raṣūlullāh saw. bersabda kepada keduanya : " Engkau telah melakukan riba, karenanya kembalikanlah".

2. Ḥadīṣ kedua.

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي تَمِيمٍ عَنْ أَبِي الْحَبَابِ
سَعِيدِ بْنِ سَكْرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَدِّ يَنْارٍ بِالْأَدِّ يَنْارٍ وَالْأَدِّ رَهْمٌ لَا فَضْلَ
بَيْنَهُمَا .

("Menceritakan kepadaku dari Mālik dari Mūsā bin Abi Tamim dari Abul Ḥubāb, Sa'īd bin Yasār dari Abu Hurairah, bahwasanya Raṣūlullāh saw. bersabda: "Dinar (dijual) dengan dinar, dan dirham (dijual) dengan dirham tidak boleh lebih tinggi harga yang satu dari yang lainnya".)

3. Ḥadīṣ ketiga.

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْغُدْرِيِّ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَبَيْعُوا الذَّهَبَ
بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ . وَلَا تَبَيْعُوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ
وَلَا تَبَيْعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ . وَلَا تَبَيْعُوا
بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ . وَلَا تَبَيْعُوا مِنْهَا شَيْئًا غَائِبًا
بِشَيْءٍ .

("Menceritakan kepadaku dari Mālik dari Nafī' dari Abu Sa'īd al-Khudri, sesungguhnya Rasūlullāh saw. bersabda : "Kamu sekalian jangan menjual emas dengan emas kecuali sama harganya (nilainya), dan jangan melebihi kansalah satu diatas yang lainnya. Kamu sekalian jangan menjual emas murni (lempengan) dengan emas murni (lempengan), kecuali sama nilainya, dan jangan pula melebihi salah satu diatas yang lainnya. Dan jangan menjual sesuatu dari emas yang belum ada dengan yang telah ada (nampak)".)

4. Hadīṣ keempat.

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ حَمِيدِ بْنِ قَيْسِ الْمَكِّيِّ عَنْ مَجَاهِدٍ أَنَّهُ قَالَ : كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو فَبَجَاءَهُ صَائِعٌ فَقَالَ لَهُ : يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنِّي أَصَوُّ الذَّهَبَ ثُمَّ أَيْبِعُ النَّبِيَّ مِنْ ذَلِكَ بِأَكْثَرِ مِنْ وَزْنِهِ فَاسْتَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ قَدْرَ عَمَلِ يَدَيَّ . فَتَهَاهُ عَبْدُ اللَّهِ عَنْ ذَلِكَ فَجَعَلَ الصَّائِعُ يَرُدُّ عَلَيْهِ الْمَسْئَلَةَ وَعَبَدُ اللَّهِ يَنْهَاهُ . حَتَّى انْتَهَى إِلَى بَابِ الْمَسْجِدِ . أَوْ إِلَى دَابَّةِ بَرَبْدٍ أَنْ يَرْكَبَهَا . ثُمَّ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو يَنْهَاهُ بِالذِّبْنِ لِأَفْضَلِ بَيْنَهُمَا . هَذَا عَهْدُ نَبِيِّنَا الْكَيْنَا وَعَهْدُ نَا الْيَكْمُ .

("Menceritakan kepadaku dari Mālik dari Humaid bin Qais al-Makki, dari Mujahid bahwasanya ia berkata : "Aku bersama Abdullāh bin Umar, tiba-tiba datang kepadanya pengrajin (tukang) emas sambil berkata : "Hai Abdul Rahman sesungguhnya aku mengrajin emas, kemudian aku menjual sesuatu dari kerajinananku dengan harga yang lebih tinggi dari timbangannya, aku melebihi harga itu sekedar ongkos (pekerjaan tanganku), maka Abdullah melarangnya. Pengrajin emas itupun mengulang-ulang pembicaraannya tentang masalah itu, sehingga me

reka sampai kepintu masjid, atau di kendaraannya untuk pergi, 'Abdullah tetap melarangnya. Kemudian 'Abdullah bin 'Umar berkata : "Dinar, dijual dengan dinar dan dirham, dijual dengan dirham pula, salah satu tidak boleh lebih dari yang lainnya. "Inilah pesan (nasehat) Nabi Kepada kita, dan nasehatku kepada kamu sekalian".)

5. Ḥadīṣ kelima.

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ عَنْ جَدِّهِ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ أَنَّ عُسْمَانَ بْنَ عَفَّانَ قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . لَا تَبِيعُوا الدِّينَارَ بِالدِّينَارَيْنِ وَلَا الدِّرْهَمَ بِالدِّرْهَمَيْنِ .

("Menceritakan kepadaku, dari Mālik, sesungguhnya ia menyampaikannya dari kakeknya, Abu 'Amir, sesungguhnya 'Usmān bin 'Affān berkata : "Rasūlullāh saw. berpesan (bersabda) kepadaku : "Kamu sekalian jangan menjual satu dinar dengan dua dinar, dan satu dirham dengan dirham".)

6. Ḥadīṣ keenam.

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ مَعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سَفْيَانَ بَاعَ سِقَايَةَ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ وَرَقٍ - بِأَكْثَرِ مِنْ وَزْنِهَا فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ بَاعَ بِمِثْلِ هَذَا الْأَمِثَلِ بِمِثْلٍ . فَقَالَ لَهُ مَعَاوِيَةُ مَا أَرَى بِمِثْلِ هَذَا بَأْسًا فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ مَنْ يَعُدُّرُنِي مِنْ مَعَاوِيَةَ، أَنَا أَخْبِرُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَيَخْبِرُنِي عَنْ أَبِيهِ لَأَسَاكِنَكَ بِأَرْضِ أَنْتَ بِهَا . ثُمَّ قَدِمَ أَبُو الدَّرْدَاءِ عَلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ . فَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى مَعَاوِيَةَ أَنْ لَا تَبِيعَ ذَلِكَ الْأَمِثَلِ بِمِثْلٍ . وَزَنَا بِكَوْزِينَ .

("Menceritakan kepadaku dari Mālik, dari Zaid bin As lam dari Atā' bin Yasār, sesungguhnya Mu'awiyah - bin Abi Sufyan menjual bejana air minum terbuat dari emas, atau emas murni dengan harga lebih tinggi dari timbangannya. Maka Abud Dardā' berkata : "Aku mendengar Rasūlullāh saw. melarang perbuatan semacam itu, kecuali sama harganya". Lantas Mu'āwiyah menjawab : "Aku tidak mengetahui larangan (halangan) berbuat semacam ini". Abud Dardā' pun menimpali : "Siapa yang menghalangiku menghadapi Mu'āwiyah ? Aku mengabarkan kepadanya dari Rasūlullāh, sedang ia mengabarkan kepadaku dari pendapatnya sendiri"."Sekali-kali - aku tidak akan berdomisili disatu tempat, dimana engkau berdomisili". Kemudian Abud Dardā' melaporkan peristiwa itu kepada 'Umar bin Khaṭṭab, lantas menerangkan duduk perkaranya. Akhirnya 'Umar bin Khaṭṭab mengirim surat kepada Mu'āwiyah, yang isinya, agar ia tidak melakukan jual-beli yang semacam itu, kecuali sama harganya, satu timbangan dengan satu timbangan pula".)

7. Hadīṣ ketujuh.

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ عَمْرًا بْنَ عَمْرِو بْنِ
الْخَطَّابِ قَالَ : لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ
وَلَا تُسِفُوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلَا تَبِيعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلَّا
مِثْلًا بِمِثْلٍ . وَلَا تُسِفُوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلَا تَبِيعُوا الْوَرِقَ
بِالذَّهَبِ أَحَدَهُمَا غَائِبٌ وَالْآخَرُ نَاجِزٌ . وَإِنْ اسْتَنْظَرَكَ -
إِلَى أَنْ يَلِجَ بَيْتَهُ فَلَا تُنْظِرُهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ السَّرْمَاءَ
وَالسَّرْمَاءُ هُوَ الرَّبَا .

("Menceritakan kepadaku, dari Mālik, dari Nāfi', dari 'Abdullāh bin 'Umar, bahwasanya 'Umar bin Khaṭṭab berkata : "Kamu sekalian jangan menjual emas dengan emas kecuali sama harganya, dan jangan melebihkan salah sa

tu diatas yang lainnya. kamu sekalian jangan menjual pula, emas murni (lempengan) dengan emas murni, yang salah satunya tidak kelihatan (belum nampak) dan yang lain sudah ada (nampak), sekalipun orang tadi meminta kepadamu untuk melihat sesuatu itu sampai ia menghendakimu masuk kerumahnya, maka janganlah kamu memperlihatkannya. Sesungguhnya aku takut menimpa kepada mu ar-Rāma; sedangkan Rama' itu riba".)

8. Ḥadīṣ kedelapan.

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ : أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَالَ : لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ الْأَمْثَلِ بِمِثْلٍ . وَلَا تُبِعُوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ . وَلَا تَبِيعُوا شَيْئًا مِنْهَا غَائِبًا سِنَاجِزٍ . وَإِنْ اسْتَنْظَرَكَ الْوَلِيَّ أَنْ يُلَجَّ بَيْتَهُ فَلَا تَنْظِرْهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ الرَّمَاءَ وَالرَّمَاءُ هُوَ الرَّبَا .

("Menceritakan kepadaku, dari Mālik, dari 'Abdullāh bin Dīnār, dari 'Abdullāh bin Umar, sesungguhnya Umar bin Khaṭṭab berkata : "Kamu sekalian jangan menjual emas dengan emas, kecuali sepadan (harganya), dan jangan melebihi salah satu diatas yang lainnya. Jangan pula menjual emas murni dengan emas murni, kecuali sepadan nilainya, dan jangan melebihi salah satu diatas yang lainnya. Dan janganlah kamu sekalian menjual sesuatu yang tidak (belum) kelihatan dengan yang sudah kelihatan, sekalipun orang tadi memintamu untuk melihat sesuatu itu dirumahnya, maka janganlah kamu memperlihatkannya. Sesungguhnya aku takut kamu sekalian tertimpa ar-Rama', sedang ar-Rama' itu riba".)

9. Ḥadīṣ kesembilan

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ بَلَغَهُ عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ أَنَّهُ قَالَ :

قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ
 هُمُ وَالصَّاعُ بِالصَّاعِ وَلَا يَبْعُ كَالْحِجَابِ .

("Menceritakan kepadaku dari Mālik, sesungguhnya ia menyampaikan dari al-Qāsim bin Muḥammad, sesungguhnya ia berkata : "Umar bin Khaṭṭab berkata: "Dinar, dijual dengan dinar, dan dirham dengan dirham, segantang-dengan segantang pula, dan jangan menjual sesuatu yang belum ada (hutang/ditanggungkan) dengan yang telah ada (kelihatan)".)

10. Ḥadīṣ kesepuluh.

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ
 الْمُسَيَّبِ يَقُولُ لَأَرْبَا الْآفِي ذَهَبٍ أَوْ فِي فِضَّةٍ أَوْ مَا يَكَالُ
 أَوْ يوزَنُ بِمَا يُوْ كُلُّ أَوْ يُشْرَبُ .

("Menceritakan kepadaku, dari Mālik, dari Abu Zanad sesungguhnya Sa'īd bin Musayyab berkata : "Tidak ada riba(dalam jual-beli), kecuali (dalam jual-beli) emas atau perak, atau sesuatu yang ditakar, atau ditimbang dengan sesuatu yang dimakan atau diminum".)

11. Ḥadīṣ kesebelah.

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ أَنَّهُ سَمِعَ سَعِيدَ
 الْمُسَيَّبِ يَقُولُ قَطَعُ الذَّهَبَ وَالْوَرِقَ مِنَ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ .

("Menceritakan kepadaku, dari Mālik, dari Yahya bin Sa'īd, sesungguhnya ia mendengar Sa'īd bin Musayyab berkata : "Memotong emas dan emas murni termasuk kerusakan di bumi".)

Selanjutnya, untuk kemudahan pembahasan, masing-masing matan dikemukakan satu persatu.

1. Matan ḥadīṣ pertama.

عن يحيى بن سعيد انه قال : "أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . السَّعْدَيْنِ أَنْ يَبِيعَا آتِيَةَ مِنَ الْمُعَانِمِ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ فَبَاعَا كُلُّ ثَلَاثَةٍ بِأَرْبَعَةٍ عَيْنًا ، أَوْ كُلُّ أَرْبَعَةٍ بِثَلَاثَةٍ عَيْنًا ، فَقَالَ لَهُمَا : أَرَبَيْتُمَا فَرُدَّ " .

2. Matan ḥadīṣ kedua.

عن ابي هريرة، ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : "الِدِّ يَنْارٍ بِالِدِّ يَنْارٍ ، وَالِدِّرُّهُمُ بِالِدِّرِّهِمْ لِأَفْضَلٍ بَيْنَهُمَا " .

3. Matan ḥadīṣ ketiga.

عن ابي سعيد الخدري : ان رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قال : "لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ ، وَلَا تُسِفُوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ ، وَلَا تَبِيعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ . إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَلَا تُسِفُوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ . وَلَا تَبِيعُوا مِنْهَا شَيْئًا غَائِبًا بِشَيْءٍ جَزِي " .

4. Matan ḥadīṣ keempat.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ "الِدِّ يَنْارُ بِالِدِّ يَنْارٍ وَالِدِّرُّهُمُ بِالِدِّرِّهِمْ لِأَفْضَلٍ بَيْنَهُمَا . هَذَا عَهْدُ نَبِيِّنَا إِلَيْنَا " .

5. Matan ḥadīṣ kelima.

عثمان بن عفان قال : قال لي رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " لَا تَبِيعُوا الدِّ يَنْارًا بِالِدِّ يَنْارَيْنِ وَلَا الدِّرُّهُمَ بِالِدِّرِّهِمَيْنِ " .

6. Matan ḥadīṣ keenam.

عن عطاء بن يسار : أن معاوية بن أبي سفيان باع سقاية من ذهب أو ورقٍ بأكثر من وزنها . فقال أبو الدرداء : سمعت رسول الله ص . ينهى عن مثل هذا . "

7. Matan ḥadīṣ ketujuh dan delapan.

عمر بن الخطاب قال : " لا تبيعوا الذهب بالذهب إلا مثلاً بمثل ، ولا تبيعوا بعضها على بعض . ولا تبيعوا الورق بالورق إلا مثلاً بمثل . ولا تبيعوا بعضها على بعض . ولا تبيعوا الورق بالذهب أحدهما غائب . والآخر ناجز . وإن استغظرك أن يلج بيته فلا تنظره إنني أخاف عليكم الرماء والرماء هو الربا . "

8. Matan ḥadīṣ kesembilan.

قال عمر بن الخطاب : " الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ . وَالصَّاعُ بِالصَّاعِ . وَلَا يَبَاعُ كَالْيُ بِنَاجِزٍ "

9. Matan ḥadīṣ kesepuluh.

سعيد بن المسيب يقول : " لأربأ الأفي ذهب أو فضة أو ما يكال أو يوزن بما يؤكل أو يشرب . "

10. Matan ḥadīṣ kesebelas.

سعيد بن المسيب يقول : " قَطَعُ الذَّهَبِ وَالْوَرِقِ مِنْ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ . "

C. SANAD ḤADĪS̄ JUAL-BELI EMAS DAN PERAK

1. Sanad ḥadīṣ̄ pertama.

Sanad ḥadīṣ̄ pertama terdiri dari 4 orang rawi, ya'ni 'Ubaidillāh al-Laiṣi, Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi, Mālik, dan Yaḥya bin Sa'īd.

2. Sanad ḥadīṣ̄ kedua.

Sanad ḥadīṣ̄ kedua terdiri dari 6 orang rawi, ya'ni 'Ubaidillāh al-Laiṣi, Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi, Mālik, Mūsā bin Abu Tamim, Abul Hubāb (Sa'īd bin Yasār), dan Abu Hurairah.

3. Sanad ḥadīṣ̄ ketiga.

Sanad ḥadīṣ̄ ketiga terdiri dari 5 orang rawi, ya'ni 'Ubaidillāh al-Laiṣi, Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi, Mālik, Nāfi', dan Abu Sa'īd al-Khudri.

4. Sanad ḥadīṣ̄ keempat.

Sanad ḥadīṣ̄ keempat terdiri dari 6 orang rawi, ya'ni 'Ubaidillāh al-Laiṣi, Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi, Mālik, Humaid bin Qais, Mujāhid, dan 'Abdullāh bin 'Umar.

5. Sanad ḥadīṣ kelima.

Sanad ḥadīṣ kelima terdiri dari 5 orang rawi, ya'ni 'Ubaidillāh al-Laiṣi, Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi, Mālik, Mālik bin Abi 'Āmir, 'Uṣmān bin 'Affān.

6. Sanad ḥadīṣ keenam.

Rawi pada sanad ḥadīṣ keenam ada 6 orang, ya'ni 'Ubaidillāh al-Laiṣi, Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi, Mālik, Zaid bin Aslam, 'Aṭā' bin Yasār, dan Abud Dardā'.

7. Sanad ḥadīṣ ketujuh.

Rawi pada sanad ḥadīṣ ketujuh ada 6 orang, ya'ni 'Ubaidillāh al-Laiṣi, Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi, Mālik, Nāfi', 'Abdullāh bin 'Umar, 'Umar bin Khaṭṭab.

8. Sanad ḥadīṣ kedelapan.

Rawi pada sanad ḥadīṣ kedelapan, ada 6 orang, ya'ni 'Ubaidillāh al-Laiṣi, Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi, Mālik, 'Abdullāh bin Dīnār, 'Abdullāh bin 'Umar, dan 'Umar.

9. Sanad ḥadīṣ kesembilan.

Rawi sanad ḥadīṣ kesembilan ada 5 orang, ya'ni 'Ubaidillāh al-Laiṣi, Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi, Mālik,

dan al-Qāsim bin Muḥammad, serta ʿUmar bin Khaṭṭab.

10. Sanad ḥadīṣ kesepuluh.

Sanad ḥadīṣ kesepuluh terdiri dari 5 orang rawi, ya'ni ʿUbaidillāh al-Laiṣi, Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi, Mālik, Abu Zanad, dan Saʿīd bin Musayyab.

11. Sanad ḥadīṣ kesebelas.

Sanad ḥadīṣ kesebelas terdiri dari 5 orang rawi, ya'ni ʿUbaidillāh al-Laiṣi, Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi, Mālik, Yaḥya bin Saʿīd, dan Saʿīd bin Musayyab.

Sebelas sanad tersebut diatas terdiri dari 59 orang rawi. Setelah diteliti tanpa menyertakan yang diulang-ulang ada 22 orang rawi.

1. ʿUbaidullāh al-Laiṣi.
2. Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi.
3. Mālik bin Anas.
4. Yaḥya bin Saʿīd.
5. Mūsā bin Abu Tamim.
6. Abul Hubāb, Saʿīd bin Yasār.
7. Abu Hurairah.
8. Nāfi ʿmaula Ibnu ʿUmar.
9. Abu Saʿīd al-Khudri.
10. Humaid bin Qais.

11. Mujāhid.
12. ‘Abdullāh bin ‘Umar.
13. Mālik bin Abu ‘Amir.
14. ‘Usmān bin ‘Affān.
15. Zaid bin Aslam.
16. ‘Atā' bin Yasār.
17. Abud Dardā'.
18. ‘Abdullāh bin Dīnār.
19. Al-Qāsīm bin Muḥammad.
20. Abu Zanād.
21. ‘Umar bin Khaṭṭab.
22. Sa‘īd bin Musayyab.

Selanjutnya, biografi mereka (22 orang rawi) masing-masing, dipaparkan dalam sub bab tersendiri, kecuali biografi Imam Mālik, sebab telah dipaparkan dimuka.

Demikian juga, untuk memudahkan pengecekan, maka kualitas mereka (22 orang rawi), dipaparkan dalam sub bab tersendiri, kecuali kualitas Imam Mālik, sebab telah dipaparkan dimuka.

D. BIOGRAFI MASING-MASING RAWI

1. ‘Ubaidillāh al-Laiṣi.

Sanad ḥadīṣ kitab al-Muwaṭā' selalu diawali dengan kata "Ḥaddaṣanī". Rawi rang mengatakan "ḥaddaṣanī" tersebut adalah 'Ubaidillāh al-Laiṣi. (Muḥammad Fuad 'Abdul Baqi I, 1951 : 1)

'Ubaidillāh al-Laiṣi, putra Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi. Ia musnid (orang yang mengeluarkan ḥadīṣ) Andalus, dan seorang alim (ahli fikih) Kordoba. (Muḥammad Fuad-'Abdul Baqi, I, 1951 : 1)

'Ubaidillāh al-Laiṣi meriwayatkan al-Muwaṭā' (ḥadīṣ) dari ayahnya (yaḥya bin Yaḥya). (Muḥammad Fuad 'Abdul Baqi, I, 1951 : 1)

2. Yaḥya bin Yaḥya al-Laiṣi.

Nama lengkapnya, Yaḥya bin Yaḥya bin Kaṣīr bin waslas bin Samlal bin Manḡaya, al-Maṣmudi al-Laiṣi. (Muḥammad Fuad 'Abdul Baqi, I, 1951 : X)

Yaḥya belajar kitab al-Muwaṭā' pertama kali kepada Ziyad bin 'Abdur Raḥmān bin Ziyad (mūrid Imam Mālik). Kemudian ia merantau ke Madīnah, berguru kepada Imam Mālik - tentang al-Muwaṭā' yang kedua kali. Ia menerima seluruh - isi al-Muwaṭā' secara langsung dari Imam Mālik, kecuali tiga bab dari kitāb i'tikaf. (Muḥammad Fuad 'Abdul Baqi, I, 1951 : X)

Imam az-Zarqani mengatakan bahwa suatu ketika Yahya berada disamping Imam Mālik, tiba-tiba ada orang berkata : "Inilah gajah", Maka murid-murid Imam Mālik yang lain sama keluar untuk melihat gajah, tetapi ia (Yahya) tidak keluar. Lantas Imam Mālik bertanya kepadanya : "Mengapa kamu tidak keluar, untuk melihat gajah, yang dinegrimu tidak ada ?" Yahya menjawab dengan tegas : "Aku pergi tidak untuk melihat gajah, tetapi aku pergi untuk menjumpai engkau, belajar ilmu dan minta petunjuk kepada engkau!" Maka Imam Mālikpun mengaguminya, dan menyatakan bahwa Yahya adalah "Intelektual Andalus". (Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, I, 1951 : X)

Orang yang meriwayatkan ḥadīṣ dari padanya adalah, putranya, 'Ubaidillāh al-Laiṣi, Muhammad bin Abbas dan sebagainya. (Ibnu Hajar, XI, 1326 : 301)

Yahya wafat pada tahun 234 H. (Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, I, 1951 : X)

3. Yahya bin Sa'īd (wafat 146 H).

Nama lengkapnya, Yahya bin Sa'īd bin Qais bin Sahal bin Sa'labah bin Ganam al-Anṣāri.

Yahya bin Sa'īd menerima ḥadīṣ dari Anas bin Mālik 'Abdullāh bin 'Amir, Sa'īd bin Musayyab, Sa'īd bin Yasār, al-

Qāsim bin Muḥammad, Sa'īd bin Yasār (Abul Hubāb), Nāfi', dan lainnya. Sedang orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya antara lain, Mālik, Ibnu Hazm, Ibnu Ishāq, dan selainnya. (Ibnu Ḥajar, XI, 1326 H : 222)

Yahya bin Sa'īd wafat pada tahun 146 H. (Ibnu Ḥajar, XI, 1326 H : 223)

4. Mūsā bin Abu Tamim.

Nama lengkapnya, Mūsā bin Abu Tamim al-Madani. Ia meriwayatkan ḥadīṣ dari Sa'īd bin Yasār, dan Abu Hurairah. Orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya adalah Mālik, Zuhri, dan Sulaiman bin Bilāl. (Ibnu Ḥajar, X, 1326 H : 338; Al-Ḥafid Syaikhul Islām ar-Rāzi, VII, 1959 : 48)

5. Abul Hubāb (Sa'īd bin Yasār). (wafat 120 H).

Nama lengkapnya adalah Sa'īd bin Yasār, Abul Ḥubāb al-Madani maula Maimunah.

Abul Ḥubāb meriwayatkan ḥadīṣ dari Abu Hurairah, 'Aisyah, Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, Zaid bin Khalid, dan al-Juhani. Orang-orang yang mengambil ḥadīṣ darinya adalah Sa'īd, Ishāq, Yahya bin Sa'īd, Abu Tamim, dan lain lain.

Abul Ḥubāb wafat tahun 120 H. (Ibnu Ḥajar, IV,

1326 H : 103)

6. Abu Hurairah (wafat 59 H).

Abu Hurairah, ṣahābat Rasūlullāh saw. Nama aslinya ulama selisih pendapat. Ada yang mengatakan, 'Abdur Raḥmān as-Sakhar, 'Abdullāh bin Aiz, Ibnu 'Āmir, dan ada yang mengatakan Ibnu 'Āmir, dan sebagainya.

Abu Hurairah meriwayatkan ḥadīṣ dari Rasūlullāh, Abu Bakar, Umar, Ibnu 'Abbās bin Abdul Muṭṭalib, Ubai bin Ka'ab, 'Āisyah dan lain-lain. Orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya adalah putranya sendiri, Ibnu 'Abbas, Ibnu 'Umar, Anas, Jabir, Sa'īd bin Musayyab, dan lainnya. Menurut Imam Bukhārī orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya ada 800 orang.

Abu Hurairah wafat tahun 59 H. (Ibnu Ḥajar, XII, 1326 H : 262 - 263)

7. Nāfi' (119 H).

Nama lengkapnya, Nāfi' ma'ula Ibnu 'Umar Abu 'Abdullāh al-Madani. Ia sering mengikuti perang bersama Ibnu 'Umar.

Nāfi', seorang tabi'īn besar, berasal dari Naisabur (ada yang mengatakan dari Kabul). Pada suatu peperang -

ngan (ia dipihak musuh tentara Muslim), ia ditangkap oleh 'Abdullāh ibnu 'Umar. Kemudian ia masuk Islam, karena sadar akan kebenarannya. (Subhi Ṣalih, 1977 : 379)

Nāfi' meriwayatkan ḥadīṣ dari Ibnu 'Umar, Abu Hurairah, Abu Sa'īd al-Khudri, al-Qāsim bin Muḥammad, Abu Lubabah, dan orang banyak. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya, putranya sendiri, Abu 'Umar, 'Abdullāh bin Dīnār, Ṣalih bin Kīsān, Yaḥyā ibnu Sa'īd, 'Abdullāh bin Sa'īd, Mālīk bin Anas, dan segolongan orang banyak. (Ibnu Ḥajar, X, 1326 H : 413)

Nāfi' wafat tahun 119 H. (Ibnu Ḥajar, 1326 H ;414)

8. Abu Sa'īd al-Khudri (12 SH - 74 H).

Nama lengkapnya : Sa'ad bin Mālīk bin Sinan 'Ubaid bin Ṣa'labah al-Khudri al-Madani.

Abu Sa'īd lahirtahun 12 sebelum hijriyah. Ketika berumur 13 tahun, dibawa ayahnya menghadap Rasul agar diterima sebagai prajurit (dalam perang Uhud). Rasul menolaknya, sebab masih terlalu muda. (Akhmad 'Uṣmān, 1982: 24)

Abu Sa'īd meriwayatkan ḥadīṣ, dari Rasūlullāh saw. disamping dari Abu Bakar, 'Umar, 'Uṣmān, 'Alī, Zaid bin Ṣabit, dan lain-lainnya. Ia telah meriwayatkan ḥadīṣ se

jumlah 1170 buah ḥadīṣ kepada murid-muridnya, seperti misalnya, Ibnu 'Abbās, 'Abdullāh ibnu 'Umar, Sa'īd bin Musayyab dan lain-lainnya.

Abu Sa'īd wafat tahun 74 H, pada usia 86 tahun.
(Achmad 'Usmān, 1982 : 25)

9. Ḥumaid bin Qais (wafat 130 H).

Nama lengkapnya, Ḥumaid bin Qais al-A'raj al-Makki Abu Ṣafwan al-Qaril Asadi maula 'Afra'. (Ibnu Ḥajar, III : 1326 H : 46)

Ḥumaid meriwayatkan ḥadīṣ dari Mujāhid, Sulaiman bin 'Aṭiq, Muḥammad bin Ibrahim dan lain-lainnya. (Ibnu Ḥajar, III, 1326 H ; 46)

Orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ dari Ḥumaid di antaranya : Sufyān, Mālik, Ma'mar, Ja'far aṣ-Ṣadiq. (Ibnu Ḥajar, III, 1326 H : 46)

Ḥumaid wafat tahun 130 H. (Ibnu Ḥajar, III, 1326 H : 46)

10. Mujāhid (wafat 104 H).

Mujāhid, nama lengkapnya, Mujāhid bin Jabir al-Makki Abul Hujjaj al-Mahzumi maula as-Sa'ib. (Ibnu Ḥajar, X,

1326 H : 45)

Mujāhid meriwayatkan hadis dari 'Alī, Sa'ad bin Abi Waqqas, Rafi', Ibnu Hudaij, Abu Sa'īd al-Khudri, Abu Hurairah dan golongan orang banyak. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya, 'Atā', Ikrimah, Ibnu Awwam, 'Umar bin Dīnār, Ibnu 'Umar, dan lain-lainnya. (Ibnu Ḥajar, X, 1326 H : 45)

Menurut riwayat al-Qaḥṭan, Mujāhid wafat tahun 104 H. (Ibnu Ḥajar, X, 1326 H : 45)

11. 'Abdullāh bin 'Umar (10 SH - 73 H)

'Abdullāh bin 'Umar, nama lengkapnya, 'Abdullāh bin 'Umar bin Khaṭṭab bin Nafil al-Qarsi, Abu 'Abdur Raḥmān al-Makki. Ia masuk Islam sejak usia muda, dan hijrah bersama ayahnya. (Ibnu Ḥajar, V, 1326 H : 329)

'Abdullāh bin 'Umar meriwayatkan ḥadīṣ dari Nabi saw ayahnya, pamannya, Abu Bakar, 'Usmān, 'Alī, Ibnu Mas'ūd, dan lain-lainnya. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya : putranya sendiri, Bilāl, Hamzah, 'Abdullāh, Zaid, Mujāhid dan lain-lainnya. (Ibnu Ḥajar, , 1326 H : 329)

'Abdullāh bin 'Umar lahir tahun 10 sebelum hijrah, dan wafat tahun 73 hijrah. (Ibnu Ḥajar, , 1326 H : 330)

12. Mālik bin Abu ‘Āmir (wafat 112 H).

Namanya, Mālik bin Abu ‘Āmir al-Aṣḥabi Abul Anas dan dipanggil Abu Muḥammad, kakek Imam Mālik bin Anas.

Mālik bin Abu ‘Āmir meriwayatkan ḥadīṣ dari ‘Umar, ‘Uṣmān, Abu Hurairah, dan lain-lainnya. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya : Anas bin Mālik, ar-Rabi‘, Nāfi‘, Sulaiman bin Yasār, dan lainnya. (Ibnu Ḥajar, X, 1326 H : 12)

Mālik bin Abu ‘Āmir wafat tahun 112 H, pada usia 72 tahun. (Ibnu Ḥajar, X, 12)

13. ‘Uṣmān bin ‘Affān (wafat 35 H).

‘Uṣmān nama lengkapnya, ‘Uṣmān bin ‘Affān bin Abil ‘Aṣ bin Umayyah bin ‘Abdu Syam bin ‘Abdu Manāf. Beliau lahir tahun 6 setelah tahun Gajah. (Ibnu Hajar, VII, 1326 H:142)

‘Uṣmān termasuk orang yang masuk Islam pada permulaan Islam disiarkan. Ia ikut merasakan pahit-getirnya - berjuang menyiarkan Islam bersama Rasūlullāh saw. Penyiksaan-penyiksaan kaum kafir, terhadap orang muslim sebagai minoritas, yang semakin hari semakin parah, membuat Rasūl tidak tega. Beliau memerintahkan untuk hijrah ke Ḥabasah, maka ‘Uṣmānlah yang pertama kali melaksanakan perintahnya.

'Uṣmān termasuk dalam 10 orang yang dinyatakan Rasūl masuk surga. Dia, beliau ambil menantu, dinikahkan dengan Ruqayah binti Rasūl. Hal ini tentu merupakan penghormatan Rasūl padanya. (Ibnu Ḥajar, VII, 1326 H: 142)

'Uṣmān mengambil ḥadīṣ dari Rasūlullāh saw., dari Abu Bakar dan 'Umar. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya : putranya, Sa'īd, Mālik bin Abi 'Āmir, dan masih banyak orang lainnya. (Ibnu Ḥajar, VII, 1326 H : 142)

'Uṣmān wafat dirumahnya, tahun 35 H, dibunuh oleh pemberontak. (Ibnu Ḥajar, VII, 1326 H : 142)

14. Zaid bin Aslam (wafat 136 H)

Zaid bin Aslam, nama lengkapnya, Zaid bin Aslam al-Adawi Abu 'Usamah, di panggil dengan panggilan Abu 'Abdullāh al-Madani. Ia seorang ahli fikih. (Ibnu Ḥajar, III, 1326 H : 335)

Zaid bin Aslam meriwayatkan ḥadīṣ dari ayahnya, Ibnu 'Umar, Abu Hurairah, 'Āisyah, Jabir, dan selainnya. Orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya : putranya, Mālik, Sulaiman, Bilāl, dan lain-lain. (Ibnu Ḥajar, III, 1326 H: 395)

Zaid bin Aslam wafat tahun 136 H. (Ibnu Ḥajar, III 1326 H : 396)

15. 'Atā' bin Yasār (19 H - 103 H).

'Atā' bin Yasār nama lengkapnya, 'Atā' bin Yasār al Hilāl Abu Muḥammad al-Makki al-Qasi maula Maimunah. Dia - Saudara Sulaiman, 'Abdul Muluk, dan 'Abdullāh bin Yasār.

'Atā' meriwayatkan ḥadīś dari Muaz bin Jabal, Abu Zar, Abud Dardā', dan sejumlah orang banyak. Orang yang meriwayatkan ḥadīś darinya : Abu Salamah, 'Umar bin 'Atā', Zaid bin Aslam, Ibnu Qais, dan sejumlah orang banyak. (Ibnu Ḥajar, VII, 1326 H ; 317)

'Atā' bin Yasār lahir tahun 19 H, dan wafat tahun 103 H. (Ibnu Ḥajar, VII, 1326 : 318)

16. Abud Dardā' (wafat 32 H).

Abud Dardā' namanya, 'Umair bin Zaid bin Qais al-Anṣari Abud Dardā'. Ia tergolong orang pandai dan berwibawa, sangat pandai dalam menghafal al-Qur'ān. Ia memelajari al-Qur'ān dari Rasūlullāh saw. sampai hafal. (Achmad 'Usmān, 1982 : 31)

Waktu Rasūl masih hidup, ia giat mengikuti perang-melawan orang kafir. Ketika perang Uḥud Rasūl memujinya, dengan sabdanya : "Ni'mal Fārisi Uwaimiru" (sebaik-baik-tentara berkuda, 'Uwaimir). (Achmad 'Usmān, 1982 : 31)

Abud Dardā' meriwayatkan ḥadīṣ dari 'Āisyah, Zaid bin Šabit. Orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya : putranya, Bilāl, dan istrinya 'Ummud Dardā'. Ia meriwayatkan ḥadīṣ sejumlah 179 buah ḥadīṣ. (Subḥi Ṣaliḥ, 1977 : 377)

Abud Dardā' wafat tahun 32 H, di Damaskus. (Achmad 'Uṣmān, 1982 : 31)

17. 'Abdullāh bin Dīnār.

'Abdullāh bin Dīnār, nama lengkapnya : 'Abdullāh bin Dīnār al-Bahrani, biasa dipanggil al-Asadi Abu Muḥammad al-Hamsi. (Ibnu Ḥajar, V, 1326 H ; 203)

'Abdullāh bin Dīnār meriwayatkan ḥadīṣ dari Juraij, 'Atā', Az-Zuhri, Nāfi' maula Ibnu 'Umar, dan sejumlah orang banyak. Orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya, Ismail bin Iyas, Sulaiman, 'Aṭā', Ishāq bin Ša'labah, dan selainnya. (Ibnu Ḥajar, V, 203)

18. Al-Qāsim bin Muḥammad (112 H)

Al-Qāsim, nama lengkapnya, al-Qāsim bin Muḥammad bin Abu Bakar aṣ-Ṣiddiq Abu Muḥammad, biasa dipanggil dengan sebutan Abu 'Ābdur Raḥmān. (Ibnu Ḥajar, VII, 1326 H: 333)

Al-Qāsim meriwayatkan ḥadīṣ dari ayahnya, bibinya,

‘Āisyah, ‘Abdullāh bin Ja‘far, Abu Hurairah, ‘Abdullāh bin ‘Umar, Mu‘awiyah, dan sejumlah orang. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya : ‘Abdur Raḥman, As-Sa‘bi, Yahya, Sa‘ad, Nāfi‘, dan lainnya. (Ibnu Ḥajar, VII, 1326 H : 333)

Al-Qāsim wafat tahun 112 H pada usia 70 tahun.
(Ibnu Ḥajar, VII, 1326 H ; 335)

19. Abu Zanad (wafat 130 H)

Abu Zanad nama lengkapnya ‘Abdullāh bin Zakwan al-Quraisyi Abu ‘Abdur Raḥman al-Madani, terkenal dengan sebutan Abu Zanad maula ramlah. (Ibnu Ḥajar, V, 1326 H : 203)

Abu Zanad menerima ḥadīṣ dari Anas, ‘Āisyah binti - Sa‘ad, Umamah, Sa‘īd bin Musayyab, dan sejumlah orang. Orang-orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya putranya sendiri, ‘Abdur Raḥman, Abul Qāsim, Mālik dan masih banyak - yang lainnya. (Ibnu Ḥajar, V, 1326 H : 203)

Abu Zanad wafat tahun 130 H, pada usia 66 tahun.
(Ibnu Ḥajar, V, 1326 H : 130)

20. ‘Umar bin Khaṭṭab (wafat 23 H)

Nama lengkapnya ‘Umar bin Khaṭṭab bin Nafil bin - ‘Abdul Azi bin Rabāh bin Ibnu ‘Abdullāh. (Ibnu Ḥajar, VII, 1326 H : 438)

‘Umar bin Khaṭṭab, Khalifah ketiga, terkenal punya-watak disiplin yang tinggi. Beliau berjasa dalam hal pemeliharaan ḥadīṣ dari pemalsuan. Sebab ia mempelopori menerima ḥadīṣ dari orang seorang, kalau terdapat saksinya. Dengan demikian bila terdapat ḥadīṣ palsu, lebih gampang-diketahui, sehingga tidak sampai bercampur dengan yang bukan palsu. (Masyfuk Zuhdi, 1978 : 86)

‘Umar bin Khaṭṭab meriwayatkan ḥadīṣ dari Rasūl dan para ahlinya, Abu Bakar, Ubai bin Ka‘ab. Orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya, putranya, ‘Abdullāh, Asim, Hafṣah, ‘Uṣmān, dan ‘Alī. (Ibnu Hajar, VII, 1326 H : 438)

‘Umar lahir akhir pertiga malam, sebelum fajar, 4 (empat) tahun setelah tahun Gajah. Beliau wafat hari Rabu bulan Zuhijjah tahun 23 H, pada usia 63 tahun. (Ibnu Hajar, VII, 1326 H : 439-441)

21. Sa‘īd bin Musayyab. (wafat 100 H)

Nama lengkapnya Sa‘īd bin Musayyab bin Hazan bin Abi Wahab bin ‘Umar, al-Makhzumi. (Ibnu Hajar, IV, 1326 H: 84)

Sa‘īd lahir 2 tahun setelah ‘Umar menjadi khalifah.

Sa‘īd meriwayatkan ḥadīṣ dari Abu Bakar, ‘Umar, ‘Alī ‘Uṣmān dan lainnya. Orang yang meriwayatkan ḥadīṣ darinya-

putranya, Abu Zanad, Az-Zuhri, Yahya bin Sa'īd, dan sejumlah orang banyak. (Ibnu Hajar, IV, 1326 H : 84)

Sa'īd wafat, tahun 100 H, pada usia 80 tahun.
(Ibnu Hajar, IV, 1326 H : 86)

Dari paparan biografi masing-masing rawi tersebut diatas, mereka (22 orang rawi) dapat dikelompokkan kedalam rawi ṣaḥābi, tabi'īn, tabi'it tabi'īn, tabi'it tabi'it tabi'īn, dan tabi'it tabi'it tabi'it tabi'īn.

1. Rawi ṣaḥābi.

Yang termasuk rawi ṣaḥābi, 6 (enam) orang ya'ni :

- a. Abu Hurairah.
- b. Abu Sa'īd al-Khudri.
- c. 'Abdullāh bin 'Umar.
- d. Usmān bin 'Affan.
- e. Abud Dardā'
- f. 'Umar bin Khaṭṭab.

2. Rawi tabi'īn.

Yang termasuk rawi tabi'īn sejumlah 13 (tiga belas) orang rawi, ya'ni :

- a. Yahya bin Sa'īd.
- b. Mūsā bin Abu Tamim.

- c. Abul Hubāb.
- d. Nāfi'.
- e. Ḥumaid bin Qais.
- f. Mujāhid.
- g. Mālik bin Abu 'Amir.
- h. Zaid bin Aslam.
- i, 'Atā' bin Yasār.
- j. Al-Qāsim bin Muḥammad.
- k. Abu Zanad.
- l. 'Abdullāh bin Dīnār.
- m. Sa'īd bin Musayyab.

3. Rawi tabi'it tabi'īn.

Yang termasuk rawi tabi'it tabi'īn, seorang saja, ya'ni Mālik bin Anas.

4. Rawi tabi'it tabi'it tabi'īn.

Yang termasuk rawi tabi'it tabi'it tabi'īn, seorang ya'ni Yahya bin Yahya al-Laiṣi.

5. Rawi tabi'it tabi'it tabi'it tabi'īn.

Yang termasuk rawi ini, hanya seorang, ya'ni 'Ubaidillāh al-Laiṣi.